

BAB 1.PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 02 Tahun 2012, bencana adalah kejadian atau rangkaian kejadian yang mengganggu dan mengancam kehidupan dan penghidupan masyarakat, yang disebabkan oleh faktor alam dan/atau non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban material, kerusakan lingkungan, mental atau psikologis bahkan jiwa manusia. Terdapat 13 jenis ancaman bencana yang ada di Indonesia secara umum, diantaranya gempa bumi, tsunami, banjir, tanah longsor, letusan gunung api, gelombang ekstrim dan abrasi, cuaca ekstrim, kekeringan, kebakaran hutan dan lahan, kebakaran gedung dan pemukiman, epidemi dan wabah penyakit, gagal teknologi, dan konflik sosial. Dengan kondisi tersebut, maka diperlukan penanggulangan bencana yang baik agar kehidupan dan penghidupan masyarakat dapat berjalan dengan selayaknya.

Banjir adalah suatu kondisi di mana tidak tertampungnya air dalam saluran pembuang (palung sungai) atau terhambatnya aliran air di dalam saluran pembuang, sehingga meluap menggenangi daerah (dataran banjir) sekitarnya (Suripin dalam Bahtiar ,2010). Banjir merupakan salah satu bencana yang sering menjadi langganan pada kawasan sungai yang ada di Indonesia. Hal ini disebabkan wilayah Indonesia berada pada wilayah katulistiwa dimana memiliki musim penghujan dengan curah hujan yang tinggi. Menurut data BNPB tahun 2018, bencana banjir menempati urutan pertama kejadian bencana alam yang terjadi dalam kurun waktu 10 tahun terakhir yaitu dengan jumlah 6053 kejadian. Dapat disimpulkan banjir adalah bencana yang sering menjadi permasalahan bagi masyarakat yang berada di daerah sekitar sungai dikarenakan beberapa kawasan sungai salah satunya memiliki elevasi rendah atau yang berdekatan dengan permukaan sungai dan pada akhirnya menimbulkan kerugian bagi masyarakat.

Berdasarkan data BNPB tahun 2018, jumlah kejadian bencana banjir di Sumatera Barat berjumlah 198 kejadian dalam kurun waktu 10 tahun terakhir, Kota Padang juga termasuk kawasan langganan banjir ketika terjadi hujan intensitas tinggi di beberapa wilayah dengan jumlah 21 kejadian dalam 10 tahun terakhir. Dengan adanya ancaman banjir tersebut, maka pemerintah berusaha mengurangi dampak dari bencana banjir agar masyarakat tidak menjadi korban dari bencana banjir ini. Langkah yang dilakukan pemerintah salah satunya mengadakan infrastruktur pengendali banjir guna mengurangi bahkan menghilangkan ancaman banjir tersebut.

Pemerintah Kota Padang sudah melakukan beberapa pengadaan infrastruktur pengendali banjir untuk mengatasi banjir salah satunya di Sungai Bungus. Sungai Bungus memiliki ketinggian antara 0 – 850 mdpl dan lima kelurahan terletak di daerah pantai dengan kelandaian kurang dari 15 derajat dan tidak melebihi 17 mdpl menjadikan wilayah ini memiliki kemungkinan besar terjadi bencana banjir.

Sungai Bungus dengan panjang sekitar 16,2 Km pernah beberapa kali mengalami banjir dan sudah memiliki perkuatan dinding sungai pada tahun 2011, namun masih belum mampu mengatasi banjir secara maksimal. Pemerintah berusaha lagi untuk mengatasi permasalahan banjir yang ada di Sungai Bungus ini dengan infrastruktur Checkdam yang telah selesai pada tahun 2016.

Pengadaan infrastruktur tersebut tentunya diharapkan tepat guna dan bermanfaat bagi masyarakat yang berdampak langsung dari konstruksi ini. Untuk mengetahui apakah infrastruktur tersebut berdampak langsung kepada masyarakat salah satunya dapat diketahui dari tingkat kepuasan masyarakat di sekitar sungai yang berdampak langsung.

Infrastruktur dalam hal ini adalah infrastruktur fisik dimana kebutuhan dasar fisik dalam pengorganisasian sistem struktur yang diperlukan untuk jaminan ekonomi sektor publik dan prifat sebagai layanan dan fasilitas yang diperlukan agar perekonomian dapat berfungsi dengan baik. Beberapa fasilitas infrastruktur fisik yaitu pelayanan transportasi, sarana

sistem air, sistem pengaturan banjir, drainase, irigasi, pengelolaan limbah, pengelolaan sumber daya alam, kelistrikan, bangunan publik, perumahan, serta fasilitas rekreasi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik membahas tentang kepuasan masyarakat terhadap pengadaan infrastruktur pengendali banjir di Sungai Bungus tepatnya pada Kecamatan Bungus Teluk Kabung, Kota Padang.

1.2 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

- Mengetahui manfaat yang diperoleh masyarakat dari infrastruktur pengendali banjir yang ada di Sungai Bungus
- Mengetahui kepuasan masyarakat dari adanya infrastruktur pengendali banjir

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Bagi penulis
 - Melalui penelitian ini diharapkan penulis dapat mengetahui tingkat kepuasan masyarakat terhadap infrastruktur pengendali banjir yang ada di Sungai Bungus dan dapat memberikan informasi serta acuan bagi peneliti selanjutnya.
- Bagi masyarakat
 - Masyarakat mengetahui tingkat kepuasan terhadap infrastruktur pengendali banjir di Sungai Bungus serta masyarakat dapat mendukung adanya usaha pemerintah dalam pengadaan infrastruktur tersebut.
- Bagi pemerintah
 - Memberikan gambaran pada pemerintah Kota Padang atas proyek infrastruktur pengendali banjir untuk dijadikan panduan agar dapat mengevaluasi infrastruktur pengendali banjir selanjutnya.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka terdapat beberapa batasan masalah sebagai berikut :

- Objek penelitian pada penelitian ini adalah menganalisa kepuasan masyarakat terhadap proyek konstruksi pemerintah berupa infrastruktur pengendali banjir yang ada di Kota Padang, khususnya kawasan Sungai Bungus Kecamatan Bungus Teluk Kabung
- Masyarakat yang menjadi objek penelitian adalah masyarakat yang berada di kawasan yang pernah terkena dampak banjir tepatnya kelurahan yang dilalui oleh Sungai Bungus yaitu Kelurahan Bungus Selatan, Bungus Barat dan Kelurahan Bungus Timur.

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- BAB I Pendahuluan

Pada bab ini dikemukakan tentang informasi secara keseluruhan dari penelitian ini, yang meliputi latar belakang, tujuan dan manfaat penelitian, batasan masalah dan sistematika penelitian.

- BAB II Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka tentang teori-teori yang dijadikan dasar pembahasan dan penganalisaan masalah, serta beberapa definisi dari studi pustaka yang berhubungan dengan penelitian ini yang diambil dari berbagai literatur dan penelitian terdahulu.

- BAB III Metodologi Penelitian

Berisi tentang metodologi penelitian, disertai pembahasan mengenai alur penelitian yang dilakukan dalam pengerjaan penelitian ini. Pada bab ini diuraikan mengenai pengumpulan data yang diperoleh dari kuesioner dan metode pengolahan data yang diperoleh yaitu dengan rencana instrument penelitian (kuesioner) dan penyebaran kuesioner.

- BAB IV Analisis dan Pembahasan

Dalam penelitian ini dikemukakan mengenai kajian atas hasil dari pengolahan data pada informasi yang diperoleh serta hasil analisis dari pengolahan data yang dimaksud.

- BAB V Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan atas pembahasan yang berisikan jawaban dari tujuan penelitian serta berisikan saran dan pendapat untuk penyempurnaan dan pengembangan penelitian selanjutnya

